

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOSIAL
RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rodhiyani Cahya Ningsih

Fakultas Ekonomi Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
email: rodhiyanicahya07@gmail.com

Abstract

this study was to determine the effect of Good Corporate Governance (GCG) and Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Performance as measured by Return on Assets (ROA) in financial companies listed on the IDX in the period of 2014-2018. This study used a Multiple Linear Regression Analysis. The independent variable of the research used GCG as proxied by the Board of Directors, Proportion of Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, and the Audit Committee, while CSR is measured using indicators based on the 2016 Global Reporting Initiative (GRI) Standard. Financial performance as measured by Return on Assets (ROA). Sampling data using purposive sampling, and there are 11 companies that meet predetermined criteria. This study showed that the Managerial Ownership has an effect on Financial Performance (ROA). This is shown as hypothesized. The Board of Directors, the Proportion of Independent Commissioners, Institutional Ownership, the Audit Committee do not affect the Financial Performance (ROA), this is not as hypothesized. CSR has no effect on Financial Performance (ROA), this is not what was hypothesized. The Board of Directors, Proportion of Independent Commissioners, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Audit Committee and CSR simultaneously affect Financial Performance (ROA). These results meet the hypotheses of the study.

Keywords: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Financial Performance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI Periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda. Variabel independen penelitian menggunakan GCG yang diprosikan oleh Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Institusional Ownership* (Kepemilikan Institusional), dan Komite Audit, sedangkan CSR diukur menggunakan indikator-indikator berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI) Standar 2016. Variabel dependen penelitian menggunakan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA). Pengambilan data sampel menggunakan *Purposive Sampling*, dan terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) hal ini sesuai yang dihipotesiskan. Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) hal ini tidak sesuai yang dihipotesiskan. CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA) hal ini tidak sesuai yang dihipotesiskan. Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan CSR secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil ini menunjukkan sesuai yang dihipotesiskan.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditandai dengan semakin berkembang pula dunia bisnis mengakibatkan persaingan yang semakin pesat. Semakin majunya suatu perusahaan kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan semakin tinggi. Perusahaan yang baik tidak hanya memikirkan bagaimana menghasilkan laba yang besar, melainkan juga memiliki kepedulian terhadap lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat serta mempertahankan tata kelola perusahaan yang baik.

Banyak kasus yang menyangkut kerusakan lingkungan yang meresahkan masyarakat seperti limbah yang mencemari sungai, pembakaran lahan milik warga, dan kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia. Salah satunya kasus pencemaran daerah aliran sungai di kota cimahi jawa barat yang mana pencemaran dilakukan oleh 2 perusahaan tekstil, pencemaran ini berdampak langsung pada kesehatan, kerusakan ekosistem, dan ekonomi (Saturi, 2020).

Selain kerusakan alam, tidak sedikit tindak kriminal yang dilakukan pimpinan perusahaan seperti kargo ilegal dan kasus suap menyuap yang mencoreng citra perusahaan. sebagai contoh kasus dugaan penyelundupan barang mewah dan pelanggaran kepabeanaan yang dilakukan oleh direktur salah satu maskapai pelat merah (Christiawan, 2019).

Corporate Social Responsibility (CSR) ialah suatu gerakan perusahaan yang menjadi salah satu investasi dalam waktu jangka panjang dan juga memberikan keuntungan bagi masyarakat. CSR merupakan bentuk dari tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan dalam memperbaiki masalah yang diakibatkan dari aktivitas operasional perusahaan seperti masalah sosial dan lingkungan, maka dari itu CSR memiliki peran untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan (Sari, 2018).

Dan juga *Good Corporate Governance* (GCG) telah menjadi kebutuhan bagi semua perusahaan. Dilihat dari semakin ketatnya persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain, diperlukan upaya untuk mewujudkan GCG yang lebih baik untuk pengelolaan perusahaan menjadi efisien dan efektif. CSR adalah konsekuensi dari pelaksanaan konsep GCG dalam praktik dan penerapannya. Pada prinsipnya perusahaan perlu memperhatikan lebih kepentingan *stakeholder* - nya, sesuai dengan aturan yang ada dalam menjalin kerjasama yang aktif dengan stakeholder, demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan juga bersangkutan dengan pengambilan keputusan para investor, tidak hanya maninjau nilai suatu perusahaan dengan kinerja keuangan, namun juga melihat dari informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan (Firdausi dkk, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adakah pengaruh dari *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan keuangan.

KERANGKA TEORITIS

Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Sitanggang dan Dwi (2019) mendefinisikan tata kelola perusahaan sebagai aturan dalam hubungan antara pemegang saham, manajer perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang kepentingan internal dan eksternal

lainnya yang berkaitan dengan hak dan kewajiban mereka. *Corporate governance* adalah rancangan sistem yang bertujuan untuk mengarah dalam pengelolaan perusahaan professional yang berdasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independen, kewajaran dan kesetaraan. Dalam teorinya melaksanakan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, nilai perusahaan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan pada umumnya pelaksanaan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor pada perusahaan (Tjager et al, 2003). *Good corporate governance* secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003). Terdapat dua hal yang ditekankan pada konsep ini, yaitu pemegang saham berhak untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat waktu dan perusahaan berkewajiban untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR dipahami sebagai cara perusahaan mengintegrasikan antara sosial, lingkungan dan ekonomi dalam nilai-nilai budaya, strategi, dan operasi perusahaan secara transparan dan akuntabel. Dengan demikian menghasilkan praktik yang lebih baik dalam perusahaan juga dalam bertindak secara bertanggungjawab terhadap masyarakat dapat membantu membangun nilai bagi perusahaan dan pemegang saham. Trinidads & Tobacco Bureau of Standards mengartikan bahwa CSR merupakan komitmen usaha untuk terus bertindak etis, beroperasi secara legal, dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan komunitas lokal, dan masyarakat secara luas. Semakin berkembangnya CSR tidak dapat terlepas dari konsep pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Dalam dunia bisnis dan usaha saat ini tidak hanya memperhatikan dari segi laporan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), namun sudah meliputi aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek lingkungan (*triple bottom line*).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan ialah analisis yang dilakukan yang bertujuan untuk melihat bahwa perusahaan telah menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara benar (Fahmi, 2014:2). Menurut Sucipto (2003), kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Fahmi (2012), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (standar akuntansi keuangan) atau GAAP (*generally accepted accounting principle*) dan lainnya. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Sering kali

kinerja dan posisi keuangan masa lalu digunakan untuk dasar dalam memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa depan.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1a : *Good Corporate Governance* yang diprosikan melalui dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1b : *Good Corporate Governance* yang di proksikan melalui proporsi independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1c : *Good Corporate Governance* yang di proksikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1d : *Good Corporate Governance* yang di proksikan melalui *institusional ownership* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H1e : *Good Corporate Governance* yang di proksikan melalui komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H2 : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

H3 : Dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *institusional ownership*, komite audit dan *corporate social responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data penelitian menggunakan data sekunder yang mengacu pada informasi dari pihak lain. Pengumpulan data dilakukan dengan studi kepustakaan, mengumpulkan dan mencatat data melalui Bursa Efek Indonesia (BEI), *Website* perusahaan dan juga melalui *Website Global Reporting*.

Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu berjumlah 91 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dimana berdasarkan pada ciri atau kriteria tertentu. Adapun kriteria pengambilan sampel dalam penelitian adalah : Perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang *audited* pada tahun 2014-2018. Perusahaan yang juga menerbitkan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) pada tahun 2014-2018 dengan berpedoman pada GRI. Jumlah sampel yang memehuni kriteria yaitu 11 perusahaan keuangan.

Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

a. *Good Corporate Governance*, dengan indikator sebagai berikut:

1) Dewan Direksi

Direksi merupakan organ perseroan yang mempunyai wewenang dan tanggungjawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, yang sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan (Larasati dkk, 2017).

Dewan Direksi = \sum Anggota Dewan Direksi

2) Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, bukan pegawai serta tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan dan kepemilikan saham (Larasati dkk, 2017).

Komisaris Independen = $\frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Anggota Dewan Komisaris}}$

3) Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang mana secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan (Sari dan Priyadi, 2017).

Kepemilikan Manajerial = $\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\text{Total Saham Beredar}} 100\%$

4) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh lembaga yaitu bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan lembaga lainnya (Triastuty dan Riduwan, 2017).

Kepemilikan Institusional = $\frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Institusional}}{\text{Total Saham Beredar}} 100\%$

5) Komite Audit

Menurut Surya dan Ivan (2008), komite audit adalah suatu komite yang beranggotakan satu atau lebih anggota komisaris dan keberadaannya terbebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggungjawab pada dewan komisaris.

* Komite Audit = \sum Komite Audit

b. *Corporate Social Responsibility*

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* Perusahaan j

N : Jumlah item pengungkapan

$\sum X_{ij}$: 1= jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan. Dengan demikian, $0 \leq CSRI_j \leq 1$

2. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diestimasi melalui *Return on Assets* (ROA). ROA menggambarkan seberapa besarnya return yang dihasilkan dari uang yang ditanamkan dalam bentuk aset (Murhadi, 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1
Hasil Statistis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DD	55	4	12	8.56	2.259
PKI	55	.40	.80	.5525	.10186
KM	55	.00000	9.58991	2.2701836	2.68208857
KI	55	.10958	.99859	.5737913	.32362173
KA	55	3	7	4.47	1.303
CSR	55	.181	.627	.31756	.101197
ROA	55	-.03916	.07677	.0188365	.01819989
Valid N (listwise)	55				

Sumber: Lampiran 9 Hasil olah SPSS

Nilai minimum Dewan Direksi terdapat pada perusahaan BFI Financial Indonesia Tbk pada tahun 2015 dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat pada tahun 2018 dengan jumlah dewan direksi 4 orang. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada Bank Rakyat Indonesia tahun 2015, Bank Mandiri tahun 2018 dan Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2017 dengan jumlah dewan direksi 12 orang.

Nilai minimum Proporsi Komisaris Independen terdapat pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tahun 2015 sebesar 0,40. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tahun 2016-2017 dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tahun 2016-2017 sebesar 0,80. Nilai minimum Kepemilikan Manajerial terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Persero tahun 2014, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat tahun 2016-2018, Bank CIMB Niaga Tbk tahun 2014-2015, Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2014-2018 dan Bank Permata Tbk tahun 2014-2015 sebesar 0,00000. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur tahun 2018 sebesar 9,58991.

Nilai minimum Kepemilikan Institusional adalah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur sebesar 0,10958. Sedangkan nilai maksimum yaitu pada Bank OCBC NISP Tbk sebesar 0,99859. Nilai minimum Komite Audit terdapat pada Bank Negara Indonesia Persero tahun 2016-2017, BFI Financial Indonesia Tbk 2015-2018, Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat 2018, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur 2014-2016, Bank Maybank Indonesia Tbk 2017-2018, Bank Permata Tbk 2017 dan Bank OCBC NISP Tbk 2016-2017 dengan jumlah 3 orang. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada Bank Rakyat Indonesia Persero 2016-2017 dan Bank Tabungan Negara Persero 2016 berjumlah 7 orang.

Nilai minimum *Corporate Sosial Responsibility* terdapat pada Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2015 sebesar 0,181. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada Bank Tabungan Negara tahun 2015 sebesar 0,627. Nilai minimum ROA terdapat pada Bank Permata Tbk tahun 2016 sebesar -0,03916. Sedangkan nilai maksimum terdapat pada BFI Financial Indonesia Tbk 2018 sebesar 0,07677.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics		keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Tidak Terjadi Multikolinearitas
	X1	.416	2.403	
	X2	.815	1.227	
	X3	.572	1.747	
	X4	.427	2.343	
	X5	.712	1.404	
		X6	.718	1.393
a. Dependent Variable: Y				

Sumber: Lampiran 9 Hasil Olah SPSS

Berdasarkan dari tabel hasil diatas, menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel independen diatas lebih kurang dari 0,10, dengan demikian data diatas tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan hasil dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Melihat dari hasil perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen pada model regresi.

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.695 ^a	.484	.384	.45748	1.861

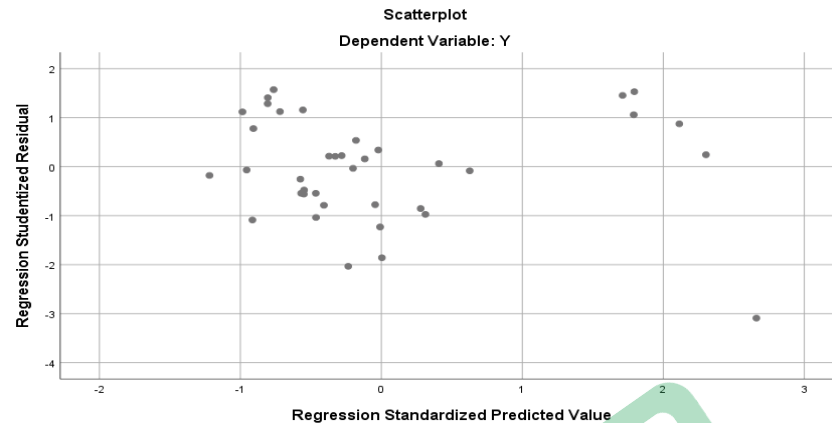
a. Predictors: (Constant), X6, X2, X1, X5, X3, X4

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Lampiran 9 Hasil Olah SPSS

Berdasarkan dari tabel hasil diatas, menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,861 lebih desar dari nilai dU 1,8137 dan kurang dari 4 – dU (4 – 1,8137 = 2,1863), sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskidastisitas



Sumber: Lampiran 9 Hasil Olah SPSS

Berdasarkan gambar hasil di atas, menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dengan acak serta dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut tersebar di atas dan di bawah garis 0 pada sumbu Y. dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Kormogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.	.01613917
	Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.112
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Lampiran 9 Hasil Olah SPSS

Hasil di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig* yaitu 0,075, yang berarti lebih besar dari 0,05, maka data terdistribusi dengan normal.

Tabel 4.5
Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

ROA	=	- 3,497	- 0,247	DD-	0,039	PKI	-0,167	KM-	0,220	KI-	0,043	KA-
0,005	CSR + e											
Sig. t	:	(0,512)	(0,939)	(0,001)	(0,274)	(0,887)	(0,986)					
t	:	(-0,664)	(-0,007)	(-3,495)	(-1,115)	(-0,143)	(-0,018)					
Sig. F	:	0,001										
F	:	4,839										
Adj. R Square	:	0,384										
R Square	:	0,484										

Sumber: Lampiran 9 Hasil Olah SPSS

Uji Statistik t

Berdasarkan hasil olah SPSS, menunjukkan variabel Dewan Direksi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,512 yang berarti lebih besar dari 0,05 atau 5%. Dengan demikian **Hipotesis 1a ditolak** yang berarti dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel Proporsi Komisaris Independen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,939 yang berarti lebih besar dari 0,05. Maka disimpulkan bahwa **Hipotesis 1b ditolak** yang mana tidak ada pengaruh antara proporsi komisaris independen terhadap kinerja keuangan (ROA).

Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001, yang mana lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa **Hipotesis 1c diterima**, berarti bahwa ada pengaruh dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai signifikansi 0,274, yang mana lebih besar dari 0,05. Disimpulkan **Hipotesis 1d ditolak**, yang berarti tidak ada pengaruh antar kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan (ROA).

Variabel Komite Audit dengan nilai signifikansi 0,887, dimana lebih besar dari 0,05. Maka **Hipotesis 1e ditolak** yang artinya tidak ada pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan (ROA). Variabel CSR dengan nilai signifikansi 0,986 yang mana lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa **Hipotesis 2 ditolak** yang berarti tidak ada pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan (ROA).

Uji Statistik f

Berdasarkan hasil ditunjukkan dari olah SPSS dapat dilihat bahwa hasil uji f dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Demikian disimpulkan bahwa **Hipotesis 3 diterima**, variabel independen Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh secara simultan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dari hasil olah SPSS pada kolom *Adjusted R Square* menunjukkan nilai sebesar 0,384 atau 38,4%. Menunjukkan bahwa variabel independen Dewan Direksi, Proporsi Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan CSR dapat menjelaskan Variabel dependen Kinerja Keuangan sebesar 38,4%, sedang sisanya ($100\% - 38,4\% = 61,6\%$) dijelaskan variabel lain dari luar model.

***Good Corporate Governance* yang Diproksikan melalui Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,247 dan nilai signifikansi sebesar 0,512, yang mana nilai tersebut lebih besar 0,05 ($0,512 > 0,05$). Disimpulkan bahwa Hipotesis 1a GCG yang diproksikan melalui Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak. Hasil tersebut menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya dewan direksi yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Adanya dewan direksi dalam perusahaan tidak bisa menentukan seberapa besar return yang dihasilkan dari aset perusahaan keuangan.

***Good Corporate Governance* yang Diproksikan melalui Proporsi Komisaris Independen Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,039 dan nilai signifikansi sebesar 0,939, yang mana nilai tersebut lebih besar 0,05 ($0,939 > 0,05$). Menunjukkan bahwa Hipotesis 1b GCG yang diproksikan melalui Proporsi Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Jumlah proporsi komisaris independen perusahaan besar ataupun kecil tidak dapat menentukan seberapa besar return yang dihasilkan dari aset perusahaan keuangan.

***Good Corporate Governance* yang Diproksikan melalui Kepemilikan Manajerial Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,167 dan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang mana nilai tersebut lebih besar 0,05 ($0,001 < 0,05$). Dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 1c GCG yang diproksikan melalui kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada saham perusahaan keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka semakin besar pula return yang dihasilkan dari aset perusahaan keuangan.

***Good Corporate Governance* yang Diproksikan melalui Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi -0,220 dan nilai signifikansi sebesar 0,274, nilai tersebut lebih besar 0,05 ($0,274 > 0,05$). Dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 1d GCG yang diproksikan melalui kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusi pada saham perusahaan keuangan tidak dapat

mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Besar dan kecil saham yang dimiliki institusi tidak dapat menentukan seberapa besar return yang dihasilkan dari aset perusahaan keuangan.

***Good Corporate Governance* yang Diproksikan melalui Komite Audit Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dapat dilihat dari nilai koefisien regresi sebesar -0,043 dan nilai signifikansi sebesar 0,887, nilai tersebut lebih besar 0,05 ($0,887 > 0,05$). Dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 1e GCG yang diproksikan melalui komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dari segi ROA, besar dan kecil return yang didapat dari aset perusahaan tidak berkaitan dengan komite audit yang dimiliki perusahaan.

***Corporate Social Responsibility* Berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,986, nilai tersebut lebih besar 0,05 ($0,986 > 0,05$). Dapat diambil kesimpulan bahwa Hipotesis 2 GCG yang diproksikan melalui *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) ditolak. Hasil ini menjelaskan bahwa sedikit dan banyaknya jumlah kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan dari segi ROA.

Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Institusional Ownership*, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001, nilai tersebut lebih kecil 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, jumlah saham manajerial, jumlah saham institusi dan tanggung jawab sosial perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan yang dilihat dari return yang dihasilkan aset yang meningkat. Demikian dapat disimpulkan bahwa Hipotesis 3 Dewan direksi, komisaris independen, kepemilikan manajerial, *institusional ownership*, komite audit dan *corporate social responsibility* yang berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

GCG yang diproksikan Dewan Direksi tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil tersebut menjelaskan bahwa banyak atau sedikitnya dewan direksi yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Adanya dewan direksi dalam perusahaan tidak bisa menentukan seberapa besar return yang dihasilkan dari aset perusahaan keuangan.

GCG yang diproksikan Proporsi Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil ini menjelaskan bahwa proporsi komisaris independen dalam

perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh pada kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Jumlah proporsi komisaris independen perusahaan besara ataupun kecil tidak dapat menentukan seberapa besar return yang dihasilkan dari aset perusahaan keuangan.

GCG yang diproksikan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada saham perusahaan keuangan dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Semakin besar saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan maka semakin besar pula return yang dihasilkan dari aset perusahaan keuangan.

GCG yang diproksikan *Institusional Ownership* (Kepemilikan Institusional) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusi pada saham perusahaan keuangan tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA). Besar dan kecil saham yang dimiliki institusi tidak dapat menentukan seberapa besar return yang dihasilkan dari aset perusahaan keuangan.

GCG yang diproksikan Komite Audit tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil ini menjelaskan bahwa komite audit dalam perusahaan tidak berpengaruh pada kinerja keuangan dari segi ROA, besar dan kecil return yang didapat dari aset perusahaan tidak berkaitan dengan komite audit yang dimiliki perusahaan.

CSR tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hasil ini menjelaskan bahwa sedikit dan banyaknya jumlah kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan dari segi ROA.

Dewan Direksi, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, *Institusional Ownership*, Komite Audit dan *Corporate Social Responsibility* secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, jumlah komisaris independen, jumlah saham manajerial, jumlah saham institusi dan tanggung jawab sosial perusahaan secara bersamaan memiliki pengaruh dalam kinerja keuangan yang dilihat dari return yang dihasilkan aset yang meningkat.

SARAN

Melihat dari hasil analisis dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya dapat memperbanyak sampel dan periode yang digunakan lebih panjang.
2. Dari hasil koefisien determinasi hanya 38,4% dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel independen selain dalam penelitian ini seperti komite risiko, jumlah rapat dewan direksi, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, jumlah rapat dewan pengawas syariah dan debt to equity (DER).
3. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sektor perusahaan yang sama dengan variabel-variabel yang berbeda.
4. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan sektor perusahaan yang berbeda dengan variabel yang sama dan dapat juga menambah variabel lain.
5. Peneliti selanjutnya dapat mengeluarkan variabel yang signifikan dan hanya menggunakan variabel yang tidak signifikan untuk melihat apakah variabel tersebut tetap menunjukkan hasil sama atau sebaliknya.

6. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan GRI Standar terbaru agar terus terjadi pembaharuan dalam suatu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Christian, Rio. 2019. “Kotak Pandora Garuda Indonesia” <https://nasional.sindonews.com/berita/1466983/18/kotak-pandora-garuda-indonesia>. Diakses pada 28 Januari 2021.
- Fahmi, Irham. 2012. Analisis Kinerja keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisis Kinerja keuangan Panduan bagi Akademisi, Manajer dan Investor untuk Menilai dan Masyarakat Bisnis dari Aspek Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Firdausi, Farah, Ibrahim Musa, dan Nyoria Anggraeni Mersa. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan. *Jurnal Akuntansi Multi Dimensi (JAMDI)* Vol. 1 No. 1.
- Larasati, Shanti, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela. 2017. Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terhadap di BEI. Seminar Nasional IENACO.
- Monks, Robert A.G, dan Minow, N. 2003. *Corporate Governance 3rd Edition*. Blackwell Publishing.
- Murhadi, Werner S. 2018. Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham Cetakan Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Arum Puspita, dan Priyadi Maswa Patuh. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 6 No. 7.
- Sari, Rizki Novita. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Indonesia yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2013-2016). Skripsi.
- Saturi, Sapariah. 2020. “Dua Perusahaan Cemari DAS Citarum Kena Denda Rp 16,26 Miliar” <https://www.mongabay.co.id/2020/03/04/dua-perusahaan-cemari-das-citarum-kena-hukum-rp1626-miliar>. Diakses pada 28 Januari 2021.
- Sitanggang, Rosa Priskila, dan Dwi Ratmono. 2019. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Mediasi. *Diponegoro Journal of Accounting* Vol. 8 No. 4.
- Sucipto. 2003. Penilaian Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Surya, Indra, dan Yustiavanada Ivan. 2008. Penerapan *Good Corporate Governance*: Mengesampingkan Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha. Jakarta: Kencana.
- Tjager, Nyoman, dkk.. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. Jakarta: Prenhallindo.
- Triastuty, Siska, dan Riduwan Ahmad. 2017. Pengaruh Modal Intelektual dan Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* Vol. 6 No. 2.

Wulandri, Ika Sri. 2017. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank umum Syariah di Indonesia (Periode 2012-2016). Skripsi.



unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta